

إبراهيم

Ibrahim (Nabi Ibrahim)

﴿ ١ ﴾ ا ل ر كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ لِيُكَفِّرَ بِالنَّاسِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

1. Alif lām rā, kitābun anzalnāhu ilaika litukhrijan-nāsa minaz-ẓulumāti ilan-nūr(i), bi'izni rabbihim ilā ảirāṭil-'azizil-ḥamīd(i).

Alif L?m R?. (Ini adalah) Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan pada cahaya (terang-benderang) dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

﴿ ٢ ﴾ اَللّٰهُ الَّذِيْ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْكَافِرِيْنَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيْدٍ

2. Allāhil-laẓī lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), wa wailul lil-kāfirīna min 'aẓābin syadīd(in).

(Dialah) Allah yang memiliki segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat berat.

﴿ ٣ ﴾ الْخَيْرِ يَسْتَجِبُونَ الْحَيَاةَ الْحُنَيَّا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصْحَوْنَ عِندَ سَيِّدِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا

عَوَجًا أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ

3. Allažina yastaḥibbūnal-ḥayātad-dun-yā ‘alal-ākhirati wa yaşuddūna ‘an sabīlillāhi wa yabgūnahā ‘iwajā(n), ulā'ika fī ḍalālim ba‘īd(in).

(Yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada (kehidupan) akhirat, menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, dan menginginkannya menjadi bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.

﴿ ٤ ﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنِ يَشَاءُ ۚ وَيَهْدِي مَنِ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

4. Wa mā arsalnā mir rasūlin illā bilisāni qaumihī liyubayyina lahum, fa yuḍillullāhu may yasyā'u wa yahdī may yasyā'(u), wa huwal-'azīzul-ḥakīm(u).

Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٥ ﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ هَرِثْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَةِ إِلَى النُّورِ ۚ وَخَكَرَهُمْ بِآيَةِ اللَّهِ أَنْ فِي خَلْقِ اللَّيْلِ لَكُمْ صَبَارٌ شُكُورٌ

5. Wa laqad arsalnā mūsā bi'āyātīnā an akhrij qaumaka minaz-ẓulumāti ilan-nūr(i), wa ẓakkirhum bi'ayyāmillāh(i), inna fi ẓālika la'āyātil likulli ẓabbārin syakūr(in).

Sungguh Kami benar-benar telah mengutus Musa dengan (membawa) tanda-tanda (kekuasaan) Kami (dan Kami perintahkan kepadanya), “Keluarkanlah kaummu dari berbagai kegelapan kepada cahaya (terang-benderang) dan ingatkanlah mereka tentang hari-hari Allah.”³⁸⁴ Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang yang sangat penyabar lagi banyak bersyukur.

Catatan Kaki:

384) Hari-hari Allah maksudnya adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kaum-kaum terdahulu serta nikmat dan siksaan yang mereka alami.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنْجَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ ﴿٦﴾
يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ وَيُخَبِّئُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَهْيِئُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي
خَلْقِكُمْ بَلَاءً مِّنْ رَبِّكُمْ عَظِيمًا

6. Wa iż qāla mūsā liqaumihiẓkurū ni'matallāhi 'alaikum iż anjākum min āli fir'auna yasūmūnakum sū'al-'azābi wa yuẓabbiḥūna abnā'akum wa yastaḥyūna nisā'akum, wa fi ẓālikum balā'um mir rabbikum 'aẓīm(un).

(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari pengikut-pengikut Fir'aun. Mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, menyembelih anak-anakmu yang laki-laki, dan membiarkan hidup (anak-anak) perempuanmu (untuk disiksa dan dilecehkan). Pada yang demikian itu terdapat suatu cobaan yang besar dari Tuhanmu.

﴿ ٧ ﴾ وَإِذْ تَأْخُذُ رَبُّكُمْ لِيذُ شُكْرْتُمْ لِلزَّيْحَانِكُمْ وَلِيذُ كَفْرْتُمْ لِيذُ عَمَّا يَذُ لَشَحِيدُ

7. Wa iż ta'aẓẓana rabbukum la'in syakartum la'azīdannaikum wa la'in kafartum inna 'aẓābī lasyadīd(un).

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

﴿ ٨ ﴾ وَقَالَ مُوسَىٰ لِيذُ تَكْفُرُوا لِنْتُمْ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَالذُّ اللَّهُ لَغْنِي جَمِيدُ

8. Wa qāla mūsā in takfurū antum wa man fil-arḍi jamī'ā(n), fa innallāha laganiyyun ḥamīd(un).

Musa berkata, “Jika kamu dan siapa pun yang ada di bumi semuanya kufur (atas nikmat Allah), sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

﴿ ٩ ﴾ لَلْمُ يَأْتِكُمْ ذَبُورًا الْحَيْدُ مِنْ قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ه وَالْحَيْدُ مِنْ

بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ جَاءَ عَنْهُمْ رَسُولُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَرَحُوا بِإِحْيَائِهِمْ

فِي أَلْفَوَاهِهِمْ وَقَالُوا لَنَا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ

مُرِيدُ

9. Alam ya'tikum naba'ul-laẓīna min qablikum qaumi nūḥiw wa 'ādiw wa šamūd(a), wal-laẓīna mim ba'dihim, lā ya'lamuhum illallāh(u), jā'athum rusuluhum bil-bayyināti fa raddū aidiyahum fī afwāhihim wa qālū innā kafarnā bimā ursiltum bihī wa innā lafī syakkim mimmā tad'ūnanā ilaihi murīb(in).

Apakah belum sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, ‘Ad, Samud, dan orang-orang setelah mereka? Tidak ada yang mengetahui (bilangan) mereka selain Allah. Rasul-rasul telah datang kepada mereka dengan (membawa) bukti-bukti yang nyata, tetapi mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (sebagai tanda penolakan dan karena kebencian) dan berkata, “Sesungguhnya kami tidak percaya akan ajaran yang kamu bawa dan kami benar-benar dalam keraguan yang menggelisahkan menyangkut apa yang kamu serukan kepada kami.”

﴿ ١٠ ﴾ قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِى اللّٰهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَحۡفُوۡكُمْ لِيۡغۡفِرَ لَكُمْ
 مِّنۡ ذُنُوۡبِكُمْ وَيُوۡخِّرَ كُمْ اِلٰى اَجَلٍ مُّسَمًّى قَالُوۡا اِنَّ لَنَاۤ اِلٰهًاۤ بَشَرًا مِّثْلَنَا تُرِيۡدُوۡنَ
 اَنْ تَصۡحُوۡنَاۤ عَمَّا كَاذَبۡتُمۡۤ اَبَاۤءَ وَاۡنَا فَاتُوۡنَاۤ بِسُلۡطٰنٍ مُّبِيۡنٍ

10. Qālat rusuluhum afillāhi syakkun fāṭiris-samāwāti wal-ard(i), yad’ūkum liyagfira lakum min żunūbikum wa yu'akhkhirakum ilā ajalim musammā(n), qālū in antum illā basyarum mişlunā, turīdūna an taşuddūnā ‘ammā kāna ya‘budu ābā'unā fa'tūnā bisulṭānim mubīn(in).

Rasul-rasul mereka berkata, “Apakah ada keraguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu (untuk beriman) agar Dia mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan (siksaan)-mu sampai waktu yang ditentukan.” Mereka menjawab, “Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu ingin menghalangi kami dari (menyembah) apa yang sejak dahulu selalu disembah nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata.”

﴿ ١١ ﴾ قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ اِنَّ نَحْنُۤ اِلَّاۤ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَاَلٰٓءِىۤ لَّا يَعۡزِلُۡنَاۤ عَلٰىۤ مٰۤ اٰنَاۤ نَشَاۤءُ مِّنۡ عِبَادِهِۦۤ وَمَا كَاذَ لَنَاۤ اِنَّ نَّاتِيۡكُمۡ بِسُلۡطٰنٍۭ اِلَّاۤ بِاِخۡذِ اللّٰهِ وَعَلٰى اللّٰهِ فَاَلِيۡتُوۡكُمۡ
 الْمُؤۡمِنُوۡنَ

11. Qālat lahum rusuluhum in naḥnu illā basyarum miṣlukum wa lākinnallāha yamunnu ‘alā may yasyā’u min ‘ibādih(i), wa mā kāna lanā an na’tiyakum bisulṭānin illā bi’iẓnillāh(i), wa ‘alallāhi falyatawakkalil-mu’minūn(a).

Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka, “Kami hanyalah manusia seperti kamu, tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Tidak mungkin bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Hanya kepada Allah seharusnya orang-orang yang beriman bertawakal.

﴿ ١٢ ﴾ وَمَا لَنَا لَأَّا نَتَوَكَّلَا عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَانَا سُبُلَنَا وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَى مَا آخَضْتُمُونَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

12. Wa mā lanā allā natawakkala ‘alallāhi wa qad hadānā subulanā, wa lanaṣbiranna ‘alā mā āẓaitumūnā, wa ‘alallāhi falyatawakkalil-mutawakkilūn(a).

Mengapa kami tidak akan bertawakal kepada Allah, sedangkan Dia telah menunjukkan kepada kami jalan-jalan (keselamatan)? Sungguh, kami benar-benar akan tetap bersabar terhadap gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Hanya kepada Allah orang-orang yang bertawakal seharusnya berserah diri.”

﴿ ١٣ ﴾ وَقَالَ الْخِيَدُ كَفَرُوا لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُمْ مِّنْ أَرْضِنَا أَوْ لَتَعُوذُنَّ فِي مِلَّتِنَا فَأُولَٰئِكَ لِلْيَهُمَّ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ الظَّالِمِينَ

13. Wa qālal-laẓīna kafarū lirusulihim lanukhrijannakum min arḍinā au lata’ūdunna fī millatinā, fa auḥā ilaihim rabbuhum lanuhlikannaẓ-ẓālimin(a).

Orang-orang yang kufur berkata kepada rasul-rasul mereka, “Kami pasti akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu benar-benar kembali memeluk agama kami.” Maka, Tuhan mereka (para rasul) mewahyukan kepada mereka, “Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang zalim itu.

﴿ ١٤ ﴾ وَلَنُسَكِّنَنَّكُمْ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلَكْ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ

14. Wa lanuskinannakumul-arḍa mim ba'dihim, ḡālika liman khāfa maqāmī wa khāfa wa'īd(i).

Kami pasti akan menempatkanmu di negeri-negeri itu setelah mereka. Yang demikian itu (berlaku) bagi orang yang takut akan kebesaran-Ku dan takut akan ancaman-Ku.”

﴿ ١٥ ﴾ وَاسْتَفْتَهُوا وَخَافَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِي

15. Wastaftahū wa khāba kullu jabbārin 'anīd(in).

Mereka (para rasul) memohon diberi kemenangan dan kecewalah setiap orang yang sewenang-wenang lagi sangat keras kepala.

﴿ ١٦ ﴾ مِنْ وَرَاءِ يَهْ جَهَنَّمَ وَيُسْفَى مِنْ مَاءٍ صَحِيدٍ

16. Miw warā'ihī jahannamu wa yusqā mim mā'in ṣadīd(in).

Di hadapannya ada (neraka) Jahanam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah.

﴿ ١٧ ﴾ يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسِفُّهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَازٍ وَمَا هُوَ بِمَعِيٍّ
وَمِنْ وَرَاءِ يَهْ عَذَابٌ غَلِيظٌ

17. Yatajarra'uhū wa lā yakādu yusīghū wa ya'tihil-mautu min kulli makāniw wa mā huwa bimayyit(in), wa miw warā'ihī 'azābun galīz(un).

Diteguk-teguknya (air nanah itu), dia hampir tidak bisa menelannya, dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak kunjung mati. Di hadapannya (masih ada) azab yang berat.

﴿ ١٨ ﴾ مَثَلُ الْخَيْدِ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ لَعْمَالَهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّبْدُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ
لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَى شَيْءٍ خَلِكَ هُوَ الضَّلَا الْبَعِيدُ

18. Maṣalul-laẓīna kafarū birabbihim a'māluhum karamādinisyatdat bihir-rīḥu fi yaumin 'āṣif(in), lā yaqdirūna mimmā kasabū 'alā syai'(in), żālika huwaḍ-ḍalālul-ba'id(u).

Perumpamaan orang-orang yang kufur kepada Tuhannya, perbuatan mereka seperti abu yang ditiup oleh angin kencang pada saat badai. Mereka tidak kuasa (memperoleh manfaat) sama sekali dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.

﴿ ١٩ ﴾ لَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ لَنْ يَشَأَ يُذْهِبَكُمْ وَبِئَاتٍ بَخِلَ جَحِيدٍ

19. Alam tara annallāha khalaqas-samāwāti wal-arḍa bil-ḥaqq(i), iy yasya' yużhibkum wa ya'ti bikhalqin jadīd(in).

Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak? Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakanmu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikanmu).

20. Wa mā žālīka ‘alallāhi bi‘azīz(in).

Yang demikian itu bagi Allah tidak sulit.

﴿ ٢١ ﴾ وَبَرَزُوا لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ الضُّعْفُ ۖ وَاللَّخِيذَ اسْتَكْبَرُوا لَنَا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَآ أَنْتُمْ

مُغْنُونَةٌ عَنَّا مِنْ عَخَادِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ قَالُوا لَوْ هَدَانَا اللَّهُ لَهَدَيْتُكُمْ ۚ سَوَاءٌ

عَلَيْنَا لَجَزَعْنَا لَمِ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِنْ مَّهِيصٍ

21. Wa barazū lillāhi jamī’an fa qālaḍ-ḍu’afā’u lil-lažīnastakbarū innā kunnā lakum taba’an fahal antum mugnūna ‘annā min ‘azābillāhi min syai’(in), qālū lau hadānallāhu lahadainākum, sawā’un ‘alainā ajazi’nā am ṣabarnā mā lanā mim maḥīṣ(in).

Mereka semua berkumpul (di padang Mahsyar) untuk menghadap ke hadirat Allah. Lalu, orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang sombong, “Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu. Maka, dapatkah kamu menghindarkan kami dari azab Allah sedikit saja?” Mereka menjawab, “Sekiranya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu. Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh atau bersabar. Kita tidak mempunyai tempat sama sekali untuk melarikan diri.”

﴿ ٢٢ ﴾ وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعَدَ الْحَقُّ وَوَعَدْتَكُمْ

فَأَنفَلتَكُمْ ۚ وَمَا كَادَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطٰنٍ إِلَّا أَنِ دَعَوْتَكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي ۚ فَلَا

تَلْمِزٍ لِي وَلَا مَوْعِدٍ لَكُمْ أَنفُسِكُمْ ۚ مَا لَنَا بِمُصْرِحِكُمْ وَمَا لَكُمْ بِمُصْرِحِي ۚ لِي

كُفْرَةٌ بِمَا أَشْرَكْتُمْ مِنْ قَبْلُ ۚ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَخَادٌ إِلَيْهِ

22. Wa qālasī-syaiṭānu lammā quḍiyal-amru innallāha wa‘adakum wa‘dal-ḥaqqi wa wa‘attukum fa akhlaftukum, wa mā kāna liya ‘alaikum min sulṭānin illā an da‘autukum fastajabtum lī, falā talūmūnī wa lūmū anfusakum, wa mā ana bimušrikihikum wa mā antum bimušrikihiyy(a), innī kafartu bimā asyraktumūni min qabl(u), innaẓ-ẓālimīna lahum ‘aẓābun alīm(un).

Setan berkata ketika urusan (hisab) telah diselesaikan, “Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar dan aku pun telah menjanjikan kepadamu, tetapi aku mengingkarinya. Tidak ada kekuasaan bagiku sedikit pun terhadapmu, kecuali aku (sekadar) menyerumu, lalu kamu mematuhi seruanku. Oleh karena itu, janganlah kamu mencercaku, tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku tidak dapat menjadi penolongmu dan kamu pun tidak dapat menjadi penolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu.” Sesungguhnya orang-orang zalim akan mendapat siksaan yang sangat pedih.

﴿ ٢٣ ﴾ وَأَحْزَبَ الْخَيْدِ الْعَتُوا وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ مُلْحِدٍ فِيهَا
بِأَخْذِ رَبِّهِمْ تَهْتِئُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ

23. Wa udkhilal-laẓīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti jannātin tajrī min taḥṭihal-anhāru khālidīna fihā bi‘izni rabbihim, taḥīyyatuhum fihā salām(un).

Orang-orang yang beriman dan beramal saleh dimasukkan ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dengan izin Tuhannya. Penghormatan mereka di dalamnya adalah (ucapan) salam.³⁸⁵⁾

Catatan Kaki:

385) Maksud salam adalah selamat dari segala bencana.

﴿ ٢٤ ﴾ لَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي
السَّمَاءِ

24. Alam tara kaifa ɗaraballāhu maśalan kalimatan ɗayyibatan kasyajaratin ɗayyibatin aśluhā śābituw wa far'uhā fis-samā'(i).

Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat 'ayyibah' (386) (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulangi) ke langit,

Catatan Kaki:

386) Termasuk kalimat ɗayyibah ialah segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran serta perbuatan baik, termasuk di dalamnya adalah kalimat tauhid, yaitu *lā ilāha illallāh*.

﴿ ٢٥ ﴾ تُوْتِيْ اٰكْلَهَا كُلَّ حِيْنٍ بِاِحْذِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللّٰهُ اللّٰمِثًا لِّلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ

25. Tu'tī ukulahā kulla hīnim bi'izni rabbihā, wa yaɗribullāhul-amśāla lin-nāsi la'allahum yatażakkarūn(a).

dan menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan untuk manusia agar mereka mengambil pelajaran.

﴿ ٢٦ ﴾ وَمِمَّا كَلِمَةٌ سَيِّئَةٌ كَشَجَرَةٍ سَيِّئَةٍ اٰجْتُمَّتْ مِنْ فَوْقِ الْاَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ

26. Wa maśalu kalimatin khabīšatin kasyajaratin khabīšatinijtuśsat min fauqil-arđi mā lahā min qarār(in).

(Adapun) perumpamaan kalimat khabīšah (387) seperti pohon yang buruk, akar-akarnya telah dicabut dari permukaan bumi, (dan) tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun.

Catatan Kaki:

387) Termasuk kalimat khabīšah ialah ungkapan-ungkapan yang mengandung kekufuran, kemusyrikan, serta segala perkataan yang tidak benar dan tidak baik.

﴿ ٢٧ ﴾ يَبْتِ اللَّهُ الْخَيْذَ لِمَنْوَا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الْحُنْيَا وَفِي الْأَخْرَةِ وَيُضِدُّ اللَّهُ

الظَّلْمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ؕ

27. Yuṣabbitullāhul-laẓīna āmanū bil-qauliṣ-ṣābiti fil-ḥayātid-dun-yā wa fil-ākhirah(ti), wa yuḍillullāhuẓ-ẓālimīn(a), wa yaf'alullāhu mā yasyā'(u).

Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh³⁸⁸) dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Allah menyesatkan orang-orang yang zalim, dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

Catatan Kaki:

388) Yang dimaksud dengan ucapan-ucapan yang teguh di sini ialah kalimat ṭayyibah yang disebut pada ayat ke-24 di atas.

﴿ ٢٨ ﴾ لَلَّهٖ تَرَلَّى الْخَيْذِ بَحَلُّوَا نَعْمَةً اللَّهُ كُفْرًا وَأَهْلُوَا قَوْمَهُمْ حَارَ الْبَوَارِ

28. Alam tara ilal-laẓīna baddalū ni'matallāhi kufraw wa aḥallū qaumahum dāral-bawār(i).

Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekufuran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan,

﴿ ٢٩ ﴾ جَهَنَّمَ يَصْلُونَهَا وَيُسَدُّ الْقَرَارُ

29. Jahannama yaṣlaunahā, wa bi'sal-qarār(u).

(yaitu neraka) Jahanam? Mereka masuk ke dalamnya. (Itulah) seburuk-buruknya tempat kediaman.

﴿ ٣٠ ﴾ وَجَعَلُوا لِلَّهِ انْحَاكَ لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِهِ قُلْ تَمَتَّعُوا فَلِئَمْ مَصِيرِكُمْ إِلَى النَّارِ

30. Wa ja'alū lillāhi andādal liyuḍillū 'an sabilih(i), qul tamatta'ū fa inna maṣīrakum ilan-nār(i).

Mereka (orang-orang kafir) itu telah membuat tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bersenang-senanglah! Sesungguhnya tempat kembalimu adalah neraka.”

﴿ ٣١ ﴾ قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّنْ

قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعُ فِيهِ وَلَا خِلَالٌ

31. Qul li'ibādiyal-lažīna āmanū yuqīmuṣ-ṣalāta wa yunfiqū mimmā razaqnāhum sirraw wa 'alāniyatam min qabli ay ya'tiya yaumul lā bai'un fihi wa lā khilāl(un).

Katakanlah (Nabi Muhammad) kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, “Hendaklah mereka melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka secara sembunyi atau terang-terangan sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli dan persahabatan.”

﴿ ٣٢ ﴾ لِلَّهِ الْخَيْزُ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَالْتَجَرَّدَ بِهِ مِّنْ

الْتَّمْرِ رِزْقًا لَّكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ
النَّهْرَ

32. Allāhul-lažī khalaqas-samāwāti wal-arḍa wa anzala minas-samā'i mā'an fa akhraja bihī minas-šamarāti rizqal lakum, wa sakhkhara lakumul-fulka litajriya fil-baḥri bi'amrih(i), wa sakhkhara lakumul-anhār(a).

Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu.

﴿ ٣٣ ﴾ وَسَجَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حَا بِيَيْنَ وَسَجَّرَ لَكُمْ الْيَأْ وَالنَّهَارَ

33. Wa sakhkhara lakumusy-syamsa wal-qamara dā'ibāin(i), wa sakhkhara lakumul-laila wan-nahār(a).

Dia telah menundukkan bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah pula menundukkan bagimu malam dan siang.389)

Catatan Kaki:

389) Allah Swt. menundukkan matahari dan bulan dengan hukum-hukum-Nya di alam sehingga bumi terus mengitari matahari (yang tampak seolah matahari yang mengitari bumi) dan bulan terus mengitari bumi, serta bumi terus berotasi sehingga menampakkan fenomena malam dan siang.

﴿ ٣٤ ﴾ وَإِنَّكُمْ مِّنْكُمْ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنَّ تَعْدُوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَأْتِصُوهَا لَئِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ

34. Wa ātākum min kulli mā sa'altumūh(u), wa in ta'uddū ni'matallāhi lā tuḥṣūhā, innal-insāna laẓalūmun kaffār(un).

Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur.

﴿ ٣٥ ﴾ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ لِمَنْ تَعْبُدُ الْأَصْنَامَ

35. Wa iż qāla ibrahīmu rabbij'al hāzal-balada āminaw wajnubnī wa baniyya ana'budal-aṣṇām(a).

(Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah) negeri yang aman dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari penyembahan terhadap berhala-berhala.

﴿ ٣٦ ﴾ رَبِّ لَنْهَدُ اضْلَلًا كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِ فَإِنَّهُ مِنِّي وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

36. Rabbi innahunna aḍlalna kaṣīram minan-nās(i), faman tabi'anī fa innahū minnī, wa man 'aṣānī fa innaka gafūrur raḥīm(un).

Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka (berhala-berhala itu) telah menyesatkan banyak manusia. Maka, siapa yang mengikutiku, sesungguhnya dia termasuk golonganku. Siapa yang mendurhakaiku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ٣٧ ﴾ رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِّنَ الثَّمَرَةِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

37. Rabbanā innī askantu min zurriyatī biwādin gairi zī zar'in 'inda baitikal-muḥarram(i), rabbanā liyuqīmuṣ-ṣalāta faj'al af'idatam minan-nāsi tahwī ilaihim warzuqhum minaš-šamarāti la'allahum yasykurūn(a).

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak ada

tanamannya (dan berada) di sisi rumah-Mu (Baitullah) yang dihormati. Ya Tuhan kami, (demikian itu kami lakukan) agar mereka melaksanakan salat. Maka, jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan anugerahilah mereka rezeki dari buah-buahan. Mudah-mudahan mereka bersyukur.

﴿ ٣٨ ﴾ رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعَلِّدُ وَمَا يَخْفَى عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ
وَلَا فِي السَّمَاءِ ؕ

38. Rabbanā innaka ta'lamu mā nukhfi wa mā nu'lin(u), wa mā yakhfā 'alallāhi min syai'in fil-arḍi wa lā fis-samā'(i).

Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami tampakkan. Tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.

﴿ ٣٩ ﴾ لِلْحَمْدِ لِلَّهِ الْخَيْرُ وَهَبَّ لِي عَلَى الْكِبَرِ لِسْمِعِيًا وَإِسْحَاقَ لِي رَبِّدٍ لِسَمْعِي الْحُجَّاءِ ؕ

39. Al-ḥamdu lillāhil-laẓī wahaba lī 'alal-kibari ismā'īla wa ishāq(a), inna rabbī lasamī'ud-du'ā'(i).

Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(-ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa.

﴿ ٤٠ ﴾ رُدِّ اجْعَلْنِي مَقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَا ؕ

40. Rabbij'alnī muqīmaṣ-ṣalāti wa min zurriyyatī, rabbanā wa taqabbal du'ā'(i).

Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan sebagian anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.390)

Catatan Kaki:

390) Nabi Ibrahim a.s. hanya mendoakan sebagian anak cucunya karena Allah Swt. telah memberitahunya bahwa sebagian anak cucunya yang lain akan menjadi orang-orang kafir.

﴿ ٤١ ﴾ رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

41. Rabbanagfir lī wa liwālidayya wa lil-mu'minīna yauma yaqūmul-ḥisāb(u).

Ya Tuhan kami, ampunilah aku, kedua orang tuaku, dan orang-orang mukmin pada hari diadakan perhitungan (hari Kiamat).”

﴿ ٤٢ ﴾ وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمَ تَشُجَّرُ فِيهِ الْأَبْصَارُ

42. Wa lā taḥsabannallāha gāfilan ‘ammā ya‘maluḥ-ẓālimūn(a), innamā yu'akhkhiruhum liyaumin tasykhaṣu fihil-abṣār(u).

Janganlah sekali-kali engkau mengira bahwa Allah lengah terhadap apa yang orang-orang zalim perbuat. Sesungguhnya Dia menangguhkan mereka sampai hari ketika mata (mereka) terbelalak.

﴿ ٤٣ ﴾ مَهْطَعَيْنَ مُقْنَعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْجَتْهُمْ هَوَا

43. Muḥṭi'īna muqni'ī ru'ūsihim lā yartaddu ilaihim ṭarfuhum, wa af'idatuhum hawā'(un).

(Pada hari itu) mereka datang tergesa-gesa (memenuhi panggilan) dengan mengangkat kepalanya, sedangkan mata mereka tidak berkedip dan hati mereka kosong.

﴿ ٤٤ ﴾ وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الْخَائِدُونَ الَّذِي ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخْبَرْنَا لَوْلَا إِذَا قَرَّبَ

نَجْبٍ دَعْوَتَكَ وَتَتَّبِعِ الرَّسُولَ لَوْلَمَا تَكُونُوا لِقَسَمَتِهِمْ مِنْ قَبْلِ مَا لَكُمْ مِنْ زَوَالٍ

44. Wa anzirin-nāsa yauma ya'tihimul-'azāb(u), fa yaqūlul-lažīna ḡalamū rabbanā akhkhirnā ilā ajalīn qarīb(in), nujīb da'wataka wa nattabi'ir-rusul(a), awalām takūnū aqsaamtum min qablu mā lakum min zawāl(in).

Berikanlah (Nabi Muhammad) peringatan kepada manusia tentang hari (ketika) azab datang kepada mereka. Maka, (ketika itu) orang-orang yang zalim berkata, “Ya Tuhan kami, tangguhkanlah (azab) kami (dan kembalikanlah kami ke dunia) walaupun sebentar, niscaya kami akan mematuhi seruan-Mu dan akan mengikuti rasul-rasul.” (Kepada mereka dikatakan,) “Bukankah dahulu (di dunia) kamu telah bersumpah bahwa sekali-kali kamu tidak akan beralih (dari kehidupan dunia ke akhirat)?

﴿ ٤٥ ﴾ وَسَكَنتُمْ فِي مَسَاكِنِ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا

لَكُمْ الْأَمْثَالَ

45. Wa sakantum fī masākinil-lažīna ḡalamū anfusahum wa tabayyana lakum kaifa fa'alnā bihim wa ḡarabnā lakumul-amšāl(a).

(Bukankah) kamu pun dulu tinggal di tempat kediaman orang-orang yang menzalimi diri sendiri dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah Kami berikan (pula) kepadamu beberapa perumpamaan?”

﴿ ٤٦ ﴾ وَقَدْ مَكَرُوا مَكْرَهُمْ وَعِنْدَ اللَّهِ مَكْرَهُمْ وَإِنَّ كَاذِبَهُمْ لَتَزُورُنَّ مِنْهُ

الْجِبَالُ

46. Wa qad makarū makrahum wa ‘indallāhi makruhum, wa in kāna makruhum litazūla minhul-jibāl(u).

Sungguh, mereka telah membuat tipu daya padahal Allah (mengetahui dan akan membalas) tipu daya mereka. Sekali-kali tipu daya mereka tidak akan mampu melenyapkan gunung-gunung.391)

Catatan Kaki:

391) Yang dimaksud dengan gunung pada ayat ini adalah syariat Allah Swt. yang kukuh laksana gunung.

﴿ ٤٧ ﴾ فَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ مُخْلَفًا وَعَدِّهِ رَسُولُهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حُوَّانْتِقَامٍ

47. Falā taḥsabannallāha mukhlifa wa‘dihī rusulah(ū), innallāha ‘azīzun zun tiqām(in).

Oleh karena itu, jangan sekali-kali engkau mengira bahwa Allah mengingkari janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi mempunyai pembalasan,

﴿ ٤٨ ﴾ يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

48. Yauma tubaddalul-arḍu gairal-arḍi was-samāwātu wa barazū lillāhil-wāḥidil-qahhār(i).

(yaitu) hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit. Mereka (manusia) berkumpul (di Padang Mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa.

﴿ ٤٩ ﴾ وَتَرَى الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ مُّقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ

49. Wa taral-mujrimīna yauma'izim muqarranīna fil-aṣfād(i).

Pada hari itu engkau akan melihat orang-orang yang berdosa diikat dengan belenggu.

﴿ ٥٠ ﴾ سَرَابِيلُهُمْ مِنْ قَطَرِآذٍ وَتَغْشَىٰ وُجُوهَهُمُ النَّارُ

50. Sarābiluhum min qaṭirāniw wa tagsyā wujūhahumun-nār(u).

Pakaian mereka dari cairan (seperti aspal) dan wajah mereka ditutup oleh api neraka

﴿ ٥١ ﴾ لِيَجْزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ لِإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

51. Liyajziyallāhu kulla nafsīm mā kasabat, innallāha sarī'ul-ḥisāb(i).

(Demikian itu) agar Allah memberi balasan kepada setiap orang atas apa yang dia usahakan. Sesungguhnya Allah Maha Cepat perhitungan(-Nya).

﴿ ٥٢ ﴾ هَٰذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ وَيَلْعَلُوا أُولَٰئِكَ سَمِعُوا

اللَّبَادِ

52. Hāzā balāgul lin-nāsi wa liyunzarū bihī wa liya'lamū annamā huwa ilāhuw wāḥiduw wa liyaẓẓakkara ulul-albāb(i).

(Al-Qur'an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran.